

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan yang bersifat relatif permanen. Dalam konteks pendidikan formal, belajar dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan tertentu sesuai tujuan pembelajaran. Proses belajar melibatkan aktivitas mental, emosional, sosial, dan fisik secara terstruktur sehingga siswa mampu mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialaminya.

Belajar tidak hanya terjadi melalui pemberian informasi dari guru, tetapi juga melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif harus melibatkan siswa secara psikologis, kognitif, dan afektif, sehingga siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadani (2021), Ngurah (2022), dan Syavira (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akan berlangsung optimal apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses mental dan afektif selama mengikuti pembelajaran.

Secara umum, proses belajar dapat dibedakan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah afektif mencakup sikap, minat, motivasi, nilai, serta penerimaan siswa terhadap pelajaran. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik, motorik, manipulasi alat, serta kemampuan menerapkan prosedur dalam praktik. Ketiga ranah ini menjadi dasar dalam penilaian hasil belajar di sekolah.

Selain itu, proses belajar memiliki beberapa dimensi utama, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi aktivitas belajar, dimensi psikologis, dimensi sosial, dan

dimensi lingkungan. Dimensi pengetahuan berhubungan dengan kemampuan siswa memahami materi. Dimensi aktivitas belajar ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimensi psikologis mencakup minat, perhatian, motivasi, dan kesiapan mental siswa dalam belajar. Dimensi sosial tergambar melalui interaksi siswa dengan guru dan teman sebayanya. Sedangkan dimensi lingkungan meliputi media pembelajaran, sarana, dan suasana belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Islami (2022), Laia (2023), dan Asy'ari dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan aspek internal dan eksternal siswa secara seimbang.

Adapun indikator keberhasilan proses belajar antara lain meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya perhatian dan motivasi, kemampuan menyelesaikan tugas, meningkatnya pemahaman konseptual terhadap materi, serta tercapainya hasil belajar yang optimal. Indikator ini sejalan dengan temuan Bella (2024), Febrianti dan Ferazona (2024), Resti dkk. (2024), serta Selviari dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa dan peningkatan nilai hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2 Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis dalam diri peserta didik untuk memberikan perhatian, rasa suka, dorongan, serta kemauan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Minat muncul karena adanya ketertarikan siswa terhadap objek tertentu, terutama materi pelajaran yang dipelajari secara berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian lebih besar terhadap pelajaran, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki dorongan internal untuk memperoleh prestasi yang baik.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan belajar dengan rasa senang, fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan bersedia berusaha secara mandiri untuk memahami

materi. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, mudah bosan, serta kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Bella (2024), Febrianti & Ferazona (2024), serta Leila, Adhani & Vlorensius (2021) yang menunjukkan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan keterlibatan siswa dan capaian hasil belajar pada mata pelajaran biologi maupun IPA.

Minat belajar juga memengaruhi dimensi perilaku belajar siswa lainnya, seperti kedisiplinan dan sikap dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Azwari & Ulya (2025) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan penelitian Aliska & Sari (2025) membuktikan bahwa minat memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Wafa & Darmawan (2025) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh langsung terhadap capaian hasil belajar pada tingkat SMA/SMK.

a. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, yaitu:

1. Faktor Internal

- perasaan senang
- kebutuhan belajar
- motivasi intrinsik
- pengalaman belajar

2. Faktor Eksternal

- lingkungan keluarga
- lingkungan sekolah
- dukungan sosial

3. Faktor Instruksional

- media pembelajaran
- model pembelajaran
- kreativitas guru

b. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar pada umumnya mencakup:

- 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran
- 2) Ketertarikan dan rasa ingin tahu
- 3) Perhatian dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Motivasi untuk belajar
- 5) Keterlibatan aktif dalam pembelajaran
- 6) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Indikator tersebut sejalan dengan instrumen minat yang digunakan pada penelitian Aulia, Prihatin & Siswati (2023), Bella (2024), dan Tabun dkk. (2025) dalam mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan biologi.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai bentuk perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan penilaian yang dilakukan guru melalui tes, ujian, penugasan, maupun bentuk evaluasi lainnya.

Hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian Febrianti & Ferazona (2024) mengungkapkan bahwa hasil belajar biologi merupakan cerminan dari tingkat kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses belajar. Penelitian Resti dkk. (2024) serta Selviari dkk. (2025) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh media dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada materi sel. Selain itu, penelitian Bella (2024) dan Nikmah, Hariz & Purnamaningrum (2021) membuktikan bahwa hasil belajar berkaitan erat dengan kesiapan, minat, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Secara teoretis, ranah hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Ranah kognitif meliputi enam tingkat kemampuan berpikir, yaitu:

- 1) mengingat (*remember*)
- 2) memahami (*understand*)
- 3) menerapkan (*apply*)
- 4) menganalisis (*analyze*)
- 5) mengevaluasi (*evaluate*)
- 6) mencipta (*create*)

Dalam penelitian ini, fokus hasil belajar berada pada ranah kognitif melalui tes hasil belajar pada materi sel.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, nilai, dan kesadaran siswa terhadap proses belajar. Meskipun ranah ini tidak diukur secara langsung pada penelitian ini, aspek afektif memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan keterampilan motorik, penggunaan alat, serta praktik dalam kegiatan pembelajaran. Ranah ini umumnya muncul pada kegiatan praktikum biologi seperti pengamatan dan eksperimen.

Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) kemampuan memahami konsep materi
- 2) kemampuan mengerjakan soal evaluasi
- 3) peningkatan nilai tugas dan tes
- 4) tingkat penguasaan materi berdasarkan standar ketuntasan
- 5) adanya peningkatan capaian hasil belajar setelah proses pembelajaran

Indikator ini sejalan dengan temuan Bella (2024), Febrianti & Ferazona (2024), dan Tabun dkk. (2025) yang menegaskan bahwa hasil belajar dinilai melalui tes kognitif untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar biologi diukur melalui tes akhir pada materi sel sesuai kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Bella (2024) Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian lebih besar, lebih aktif dalam pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah. Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang turut menentukan pencapaian akademik. Temuan ini mendukung gagasan bahwa peningkatan minat belajar dapat berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Penelitian oleh Febrianti & Ferazona (2024) Penelitian ini menganalisis hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar biologi di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Peneliti menemukan adanya hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi biologi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan capaian nilai yang lebih unggul. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sebagai indikator utama tingginya minat belajar. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa minat memiliki kontribusi terhadap penguasaan materi biologi.
3. Penelitian oleh Leila, Adhani & Vlorensius (2021) Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di MAN Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Siswa yang memiliki ketertarikan dan motivasi tinggi terhadap pelajaran biologi cenderung memperoleh nilai lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong psikologis yang mempermudah proses memahami materi biologi yang dianggap sulit oleh sebagian siswa.
4. Penelitian oleh Nikmah, Hariz & Purnamaningrum (2021) Penelitian ini berfokus pada hubungan minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran biologi secara online. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa minat belajar online sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar biologi, khususnya terhadap pencapaian ranah kognitif. Siswa dengan minat tinggi lebih mampu mengikuti pembelajaran daring dengan disiplin dan memperoleh nilai lebih baik.

5. Penelitian oleh Wafa & Darmawan (2025) Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar pada tingkat SMA/SMK. Penelitian ini menguji berbagai faktor internal, namun hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam menentukan capaian hasil belajar akademik. Peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
6. Penelitian oleh Aliska & Sari (2025) Penelitian ini menguji hubungan antara minat siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar. Siswa yang menunjukkan perhatian, ketertarikan, dan kesungguhan dalam proses belajar cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Penelitian ini memberi bukti bahwa minat belajar berfungsi lintas mata pelajaran.
7. Penelitian oleh Aulia, Prihatin & Siswati (2023) Penelitian ini meneliti hubungan antara minat belajar dan keberhasilan belajar siswa melalui penerapan buku ajar elektronik berbasis BBL. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif minat belajar terhadap keberhasilan akademik siswa pada pelajaran biologi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.
8. Penelitian oleh Laia (2023) Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan minat belajar pada materi sel manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT mampu meningkatkan partisipasi siswa, keberanian bertanya, serta ketertarikan siswa terhadap materi biologi. Minat belajar siswa meningkat signifikan setelah model diterapkan.
9. Penelitian oleh Resti dkk. (2024) Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk meningkatkan pemahaman

siswa pada materi sel manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AR mampu meningkatkan motivasi internal dan minat belajar siswa karena media lebih konkret dan interaktif. Dampaknya adalah meningkatnya hasil belajar kognitif.

10. Penelitian oleh Ramadani (2021) Penelitian ini menganalisis efektivitas model Reciprocal Teaching dalam meningkatkan minat dan hasil belajar biologi siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar, minat siswa terhadap pelajaran biologi, serta nilai akademik mereka dalam mata pelajaran biologi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar biologi yang diperoleh. Dengan demikian, hubungan antara minat belajar dan hasil belajar biologi dalam penelitian ini dapat diprediksi berada pada arah positif. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dikembangkan sebagai berikut

H1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI pada materi sel di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan landasan berpikir yang menggambarkan hubungan logis antara variabel yang diteliti berdasarkan teori dan fakta empiris. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dikaji adalah minat belajar, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar biologi pada materi sel. Secara teoretis, minat belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya perhatian, ketertarikan, serta keinginan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat berpengaruh terhadap cara siswa menyerap informasi, memahami materi pelajaran, dan berusaha mencapai prestasi akademik yang optimal. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada umumnya akan menunjukkan keterlibatan aktif, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, serta motivasi yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah capaian kognitif siswa pada materi sel, yang diperoleh melalui tes akhir setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian Bella (2024), Febrianti & Ferazona (2024), Leila, Adhani & Vlorensius (2021), serta Nikmah, Hariz & Purnamaningrum (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat

belajar dengan hasil belajar biologi. Penelitian lain seperti Aliska & Sari (2025), Wafa & Darmawan (2025), serta Aulia, Prihatin & Siswati (2023) turut memperkuat bahwa minat belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik. Selain itu, penelitian berbasis eksperimen yang dilakukan oleh Ramadani (2021), Ngurah (2022), Laia (2023), Resti dkk. (2024), dan Asy'ari dkk. (2025) juga membuktikan bahwa peningkatan minat belajar berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar biologi yang tinggi. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar biologi. Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini berasumsi bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa, khususnya pada materi sel siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.